BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuannya di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

> Menurut pendapat (Anita, 2014: 9) Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertugas menciptakan tenaga kerja tingkat dasar yang

memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai jurusan teknik dalam bidang keteknikan yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. Guna mencapai tujuan-tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) Perubahan kurikulum, (2) Peningkatan kualitas, (3) Penyediaan bahan-bahan pengajaran dan (4) Pengembangan media-media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

Dengan adanya perubahan perbaikan, maka dalam proses belajar mengajar akan semakin aktif dan menjadi lebih baik, karena dalam penyediaan perlengkapan dan peralatan dari sekolah dapat disalurkan dengan tepat kepada siswa. Pada umumnya SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta sikap sebagai seorang pekerja tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. SMK dituntut menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya, sehingga tantangan yang dihadapi siswa nantinya dapat teratasi. SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Balige.

SMK Negeri 1 Balige merupakan lembaga pendidikan formal memiliki jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB), dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Adapun mata pelajaran dalam SMK program keahlian TGB, mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting.

Untuk meneliti lebih jauh apakah di SMK Negeri 1 Balige khususnya pada mata pelajaran IBB memang terdapat masalah pada hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada 19 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Balige pada kelas X TGB. Adapun landasan penguat peneliti melakukan penelitian pada kelas X TGB SMK Negeri 1 Balige, didasari oleh hasil pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang peneliti lakukan di semester 7 mulai tanggal 25 Agustus 2014 hingga selesai, di saat itu peneliti melihat masih kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Berikut daftar nilai siswa berdasarkan hasil observasi dari sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran IBB kelas X TGB dapat di lihat persentase nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai Ulangan Harian Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Tahun Pelajaran	**Nilai**	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Keterangan**
2012/2013	<75	13	59,09%	Tidak Kompeten
	75-79	6	27,27%	Cukup Kompeten
	80-89	2	9,09%	Kompeten
	90-100	1	4,55%	Sangat Kompeten
	Jumlah	22	100	
2013/2014	<75	12	46,15%	Tidak Kompeten
	75-79	11	42,30%	Cukup Kompeten
	80-89	2	7,69%	Kompeten
	90-100	1	3,84%	Sangat Kompeten
	Jumlah	26	100	

Sumber: Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kelas X

Dari tabel ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di atas menunjukkan hasil belajar siswa Kelas X TGB SMK Negeri Balige Tahun Ajaran 2012/2013 dan Tahun Ajaran 2013/2014 Semester Genap belum optimal.

Dengan memperhatikan Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai Ulangan Harian Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar di atas, maka diketahui pada Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 22 orang, yang memperoleh nilai < 75 kategori tidak kompeten 59,09% (13 Orang), nilai 75 - 79 kategori cukup kompeten 27,27 % (6 orang), nilai 80 - 89 kategori kompeten sebanyak 9,09% (2 orang), dan nilai 90 - 100 kategori sangat kompeten sebanyak 4,55 % (1 orang). Pada Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah peserta didik 26 orang, yang memperoleh nilai ulangan harian I < 75 kategori tidak kompeten 46,15% (12 orang), nilai 75 - 79 kategori cukup kompeten 42,30 % (11 orang), nilai 80 - 89 kategori kompeten sebanyak 7,69% (2 orang), dan nilai 90 - 100 kategori sangat kompeten sebanyak 3,84 % (1 orang). Seperti diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IBB yaitu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 sesuai dengan standart kelulusan mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 1 Balige.

Menurut pengamatan penulis saat melakukan observasi, dan di saat pengalaman penulis sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), terlihat guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga cenderung mengikuti metode pembelajaran konvensional. Sehingga terlihat banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, bahkan terkesan bosan dan sebagainya. Keadaan ini menunjukkan kurangnya kualitas proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ketika guru menyajikan materi pembelajaran, guru seharusnya mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman belajar bukan hanya mendengarkan guru, akan tetapi juga agar siswa memiliki pengalaman untuk menghayati materi pelajaran yang diajarkan.

Keberhasilan sebuah pembelajaran, dipengaruhi oleh model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang diterapkan seharusnya juga sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru juga harus mampu mengajak siswa untuk berperan aktif, mengarahkan siswa, dan dapat mendorong para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Tentu saja, guru sangat berperan penting sebagai fasilitator, motivator serta inspirator bagi siswanya. Kecakapan guru dalam memilih model atau metode yang cocok sangat mempengaruhi kualitas dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut (Anita 2014: 128) dalam psikologi pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan strategi sistematik dan tertata untuk melaksanakan pembelajaran. Sasaran perilaku adalah pernyataan yang menyatakan perubahan dalam perilaku siswa untuk mencapai tujuan kerja yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan memberikan kompetensi kognitif. Dalam model pembelajaran TAI siswa akan di kontrol penuh untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan model pembelajaran TAI cukup efektif untuk diterapkan. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka masalah-masalah penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Balige masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal 75.
2. Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Balige masih berpusat pada guru *(teacher centered)*.
3. Siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Balige kurang kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran dan cenderung individualis.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya pada guru di saat belajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Balige.
5. Kurangnya partisipasi belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige di dalam proses pembelajaran Ilmu

Bahan Bangunan memerlukan diterapkannya suatu pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

6. Penggunaan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan di kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Balige.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan konvensional dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada materi memahami bahan bangunan baja kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan setelah dibatasi masalah-masalah yang di identifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Bagi bidang pendidikan diharapkan mampu memberikan sebuah gagasan yang inovatif dan inspiratif terkhusus dalam pengembangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model-model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
   b. Bagi bidang psikologi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mengelola kelas dan bekerjasama dalam kelompok satu tim.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Sekolah, memberikan bahan masukan yang baik untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru, 1) Sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. 2) Sebagai referensi dan informasi untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

c. Bagi Siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan serta menambah pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru terkait mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

d. Bagi Mahasiswa, 1) Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah. 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.